



► MALIOBORO COFFEE NIGHT FESTIVAL

1,5 Ton Kopi Ludes dalam Beberapa Jam

JOGJA—Salah satu rangkaian HUT ke-262 Kota Jogja, *event Malioboro Coffee Night Festival* berlangsung sangat semarak. Ribuan orang memadati kawasan Malioboro, sejak Selasa (2/10) malam hingga Rabu (3/10) dini hari.

Ketua Panitia *Malioboro Coffee Night Festival* Anggi Dita mengatakan ada sekitar 150 pegiat kopi nusantara yang terlibat dalam perlehatan akbar tersebut. Mulai dari wilayah DIY, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat hingga Sumatra. "Ada beragam jenis kopi yang disuguhkan seperti *arabica*, dan *robusta*. Kami juga mendatangkan kopi dari Wonosobo dan Merapi," katanya di sela-sela acara, Rabu dini hari.

● Lebih Lengkap Halaman 10

1,5 Ton Kopi...

Selama acara, dia menyiapkan 26.262 gelas kopi yang dapat dinikmati secara gratis oleh pengunjung mulai pukul 22.00 hingga 07.00 WIB. Jumlah itu pun ia pilih sebagai perlambang usia Kota Jogja yang menginjak 262 tahun.

Pada Rabu pagi, *event* tersebut ditutup dengan acara sarapan bersama bernuansa 3.000 porsi gudeg dan soto. "Tahun lalu, festival kopi ini mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Tahun lalu kami sediakan 10.000 *cup*, nyatanya yang datang lebih dari dua kali lipat," kata Ketua Komunitas Kopi Nusantara itu.

Untuk tahun ini, kata dia, *Coffee Night Festival* tidak lagi dipusatkan pada satu titik di Malioboro seperti tahun lalu. Tahun ini panitia membagi acara dalam tiga titik, masing-masing di depan Grand Inna Malioboro Hotel, depan Malioboro Mall, dan depan Hotel Mutiara. Hal itu dilakukan untuk memecah keramaian yang berkecambah

Hebatnya lagi, jika tahun lalu festival tersebut menghabiskan sekitar 900 kilogram kopi, pada gelaran tahun ini total kopi yang disediakan sebanyak 1,5 ton atau dua kali lebih besar dibandingkan tahun 2017. "Masing-masing stan menyediakan 262 *cup* kopi. Semuanya rata-rata ludes," kata pria yang juga *owner* Grobak Kopi Jenggo itu.

Salah seorang peserta festival, Mustaien Mudhiun dari Wonosobo mengaku sebagai desainer rasa (*roastery*) dia menyuguhkan *house blend* jenis *arabica robusta* yang dikombinasikan dengan susu. "Penyajian dilakukan berbeda, dengan teknik tarik agar susu tidak pecah di mulut," kata pria pemilik Kopi Tangent Roastery tersebut.

Cara penyajian kopi tarik seperti ini, kata Mustaien bisa dan mudah dilakukan di rumah. Selain itu, rasa kopi tetap *balance* antara kopi dan susu. Jadi tidak enek saat meminumnya. "Kalau dijual per *cup* harganya Rp7.000. Saya

kali kedua ikut festival ini, bagus dan saya terus belajar mengenal pasar agar lebih baik lagi," kata petani kopi ini.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti berharap kegiatan tersebut dikemas layaknya *Prawiro Coffee Festival* yang melibatkan para seniman sebagai pengisi acara, seperti pentas musik jalanan, *cartoon art*, dan seni patung mewarnai. "Selama *event* berlangsung bisa ngopi bersama," ucap dia.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi menilai selain unik, *event* tersebut juga mampu menunjukkan kebersamaan ketika menikmati kopi. "Ini menjadi pemandangan yang baru bagi warga Jogja," ujarnya.

Tak mau kalah dengan aksi para barista, Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jogja juga unjuk keterampilan meracik kopi ala barista profesional. Hasilnya ternyata tidak mengecewakan, kopi racikannya berhasil menuai pujian dari para pengunjung yang menjajal kopi racikannya. (Abdul Hamid Razak)



Harian Jogja/Desi Suryanto

Petugas pemadam

kebakaran bersama petugas infrastruktur UPT Malioboro membersihkan lantai kawasan pedestrian Malioboro, Rabu (3/10). Pembersihan lantai pedestrian merupakan bagian dari persiapan malam ke dua acara *Malioboro Coffee Night Festival* yang berlangsung 2-3 Oktober. Petugas cepat berupaya menjaga kebersihan lantai agar tumpahan kopi tidak meninggalkan noda pada lantai teraso.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005